Vol. 9 No. 2, Desember 2025, pp. 329 -337
STUDIA RELIGIA
JURNAL PEMIKIRAN DAN PENDIDIKAN ISLAM
ISSN : 2598 - 2834
e-ISSN : 2614 - 8196
Prodi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Article history :
Received 25 Oktober 2025
Revised 20 November 2025
Accepted 2 Desember 2025

PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI

Munawwir
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
munawir@uinsa.ac.id
Silvia Rahma
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
silviarahma@gmail.com
Rabiyatul Adawiyah
rabiyatuladawiyah552@gmail.com

Abstract

This study discusses teacher professionalism in implementing the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The Merdeka Curriculum is designed to provide flexibility to educators in developing learner-centered learning, thus requiring teachers to be more adaptive, innovative, and highly competent. However, in its implementation, teachers face various challenges, such as limited resources, lack of teacher readiness in adjusting learning methods, and paradigm shifts in learning evaluation. Therefore, an appropriate strategy is needed to improve teacher professionalism in order to optimize their role in the Merdeka Curriculum-based education system. This research uses the literature study method by analyzing various relevant reference sources to identify challenges and solutions in improving the professionalism of PAI teachers. The results show that strengthening continuous training, improving pedagogical and professional competencies, and supporting comprehensive education policies are the main factors in supporting the effective implementation of the Merdeka Curriculum. With the right strategy, PAI teachers are expected to be better prepared to develop innovative learning that meets the needs of students.

Keywords : Teacher Professionalism, Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Challenges, Improvement Strategies

Abstrak

Penelitian ini membahas profesionalisme guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam menyusun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga menuntut guru untuk lebih adaptif, inovatif, dan memiliki kompetensi yang tinggi. Namun, dalam implementasinya, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesiapan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran, serta perubahan paradigma dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena

itu, diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan profesionalisme guru agar mampu mengoptimalkan perannya dalam sistem pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam peningkatan profesionalisme guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, serta dukungan kebijakan pendidikan yang komprehensif merupakan faktor utama dalam menunjang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan guru PAI dapat lebih siap dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Tantangan, Strategi Peningkatan

A. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman dan tuntutan global. Salah satu kebijakan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adanya kurikulum merdeka juga berkaitan dengan salah satu jawaban dan solusi yang diberikan pemerintah terhadap dampak dari pandemic covid -19 yang bertujuan untuk memulihkan dan membenahi kehilangan belajar siswa.[1] Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan menjadi pilihan dan inovasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta kebebasan bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fokus pengembangan kurikulum tidak hanya pada guru tetapi juga pada semua elemen yang ada, terutama dalam bidang akademik. Demi mencapai tujuan pembelajaran ini dibutuhkan sebuah kompetensi, yang mana dari kompetensi ini menentukan bagaimana siswa dalam pembelajaran.[2] Kompetensi guru sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran ini. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional,, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, komptensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[3]

Keberadaan mata pelajaran agama memiliki landasan baik secara konstitusional, yuridis, maupun operasional. Pelajaran agama secara khusus diatur dalam Undang – undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[4] Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka ditetapkan berdasrkan SK Kepala BSKAP No.8 Tahun 2022.

---

[1] Inggit Dyaning Wijayanti and Anita Ekantini, "Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar," n.d.
[2] "Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan," accessed February 19, 2025, https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/329/258.
[3] "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005," n.d., accessed February 19, 2025.
[4] "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA," n.d., accessed February 20, 2025.

Di dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), profesionalisme guru menjadi faktor utama dalm keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat sesuai dengan ketentuan undang – undang. Profesionalisme guru PAI menjadi tantangan tersendiri karena kurikulum ini menuntut inovasi dalam pembelajaran, pendekatan yang lebih interaktif, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengulas profesionalisme guru dalam konteks penerapan kurikulum ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai profesionalisme guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan uraian diatas, masalah yang kami kaji dalam penelitain ini : adalah (1) Bagaimana konsep profesionalisme guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, (2) Apa saja tantangan yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, (3) Bagaimana strategi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini memiliki berbagai manfaat bagi beberapa pihak. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan komptensi dan kinerja mengajar. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun kebijakan dan strategi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru PAI, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan refernsi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan, khsususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaiutu pendekatan penelitian yang di lakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku, serta dokumen akademik lainnya yang membahas profesionalisme guru dalam penerapan Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tahapan dalam penelitian ini meliputi pencarian dan seleksi literatur yang relevan, pembacaan serta analisis isi dari referensi yang diperoleh, kemudiana penyusunan data berdasarkan hasil kajian yang telaha dilakukan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan konsep profesionalisme guru, tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta strategi peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, profesi berasal dari kata profession yang berarti pekerjaan. Profesi merujuk pada keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi spesifik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui

pendidikan akademis dan intensif.[5] Pofesionalisme sendiri merupakan sifat atau karakteristik yang mencerminkan standar mutu dalam suatu bidang pekerjaan dan menujukkan komitmen seseorang terhadap pengembangan kariernya.[6] Dalam dunia pendidikan, profesionalisme guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Seorang guru profesional tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Motivasi intrinsik menjadi faktor utama dalam pengembangan profesionalisme guru, yang tercermin dalam lima aspek utama: (1) keinginan untuk menampilkan standar ideal dalam pengajaran, (2) menjaga citra profesi dan tanggung jawab sosial, (3) secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, (4) berorientasi pada kualitas dan hasil dalam proses pembelajaran, dan (5) memiliki kebanggaan serta rasa tanggung jawab terhadap profesinya. Dengan memiliki profesionalisme yang tinggi, seorang guru dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kompetensi ini mencakup empat aspek utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional, yaitu:

a. Merencanakan proses belajar mengajar yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik.
b. Melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode yang inovatif dan adaptif.
c. Menilai kemajuan dan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis asesmen autentik.
d. Menguasai bahan ajar secara mendalam serta mampu mengintegrasikannya dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Keempat kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional.[7] Dalam buku Guru Profesional karya Kunandar, S.Pd., M.Si., dijelaskan bahwa profesionalisme guru mencerminkan kondisi, nilai, dan kualitas dalam bidang pendidikan dan pengajaran.[8] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."[9] Guru yang profesional tidak hanya memiliki penguasaan materi yang baik, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan prinsip tersebut, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih luas kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang esensial bagi siswa. Berbeda dengan Kurikulum 2013 (K13) yang berbasis tema dan sering kali membebani siswa dengan materi yang padat, Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan relevansi materi ajar. Guru memiliki kewenangan lebih besar dalam merancang pembelajaran yang bermakna, tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai inovator dalam proses pendidikan. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek, pemahaman konseptual yang lebih mendalam, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan

[5] Ali Mudhofir, "PENDIDIK PROFESIONAL : KONSEP, STRATEGI, DAN APLIKASINYA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA," 2012.
[6] Kunandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2009, 48, https://books.google.com/books/about/Guru_profesional.html?hl=id&id=M2qpHwAACAAJ.
[7] Mudhofir, "PENDIDIK PROFESIONAL : KONSEP, STRATEGI, DAN APLIKASINYA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA."
[8] Kunandar, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)."
[9] "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005."

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu perubahan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penyederhanaan perangkat pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya kaku kini diubah menjadi modul ajar yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar dari berbagai media, tidak terbatas pada buku teks dari pemerintah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung kemandirian belajar siswa.[10] Dalam konteks profesionalisme, guru dalam Kurikulum Merdeka dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini melibatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, penerapan metode pembelajaran berbasis diferensiasi, serta kemampuan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut penguasaan materi yang baik, tetapi juga keterampilan dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, menciptakan pembelajaran yang inovatif, serta membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Guru yang profesional adalah pilar utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni :

1. Pembelajaran Agama islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa.
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri.[11]

Guru PAI harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Keputusan kepala BSKAP No. 33 Tahun 2022 menjadi sebauh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik. Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran namun dikelompokkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja apabila seorang guru PAI tidak melakukan screening terhadap kemampuan peserta didik di awalnya maka ia akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pmbelajarannya yang diambil dari capaian pembelajaran tersebut. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuatnya.[12]

2. Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI

[10] "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN," accessed February 21, 2025, https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/867/575.
[11] Gina Nurvina Darise, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization," n.d.
[12] Nur Zaini, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS," 2023, https://doi.org/10.37850/cendekia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan fleksibilitas lebih pada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan modern, dengqan fokus pada pegembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek, Kurikulum merdeka disusun untuk memberikan kebabasan dalam proses pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan tujuan pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila, serta standar kompetensi lulusan yang berlandaskan nilai – nilai agama, Pancasila, dan budaya bangsa. Kurikulum ini menerapkan berbagai metode pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi agar peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensinya. Selain itu, Kurikulum Merdeka memeberikan otonomi kepada lembaga pendidikan, dosen, serta mahasiswa dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat masing – masing.[13]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam sistem pendidikan, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, mata pelajaran PAI perlu mempersiapkan diri untuk menyambut dan mendukung keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peran penting dalam menentukan kualitas pelaksanaannya, sehingga pembelajaran harus dilakukan secara optimal dan kondusif agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran PAI, merasa bosan, bahkan menganggapnya kurang penting. Kondisi ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang masih kurang optimal dalm menyampaikan materi tentang ketuhanan, adab, akhlak, serta aspek keagamaan lainnya. Padahal, materi keagamaan memiliki peran yang siginifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik.[14]

Guru PAI menghadapai tantangan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kerangka karakteristik yang mencakup pengembangan soft skills dan kaarkter, fokus pada materi esensial, dna pembelajaran yang fleksibel, Siagariang (2021) menyebutkan bahwa dalam program merdeka belajar, guru PAI harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang adaa sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[15]

Tantangan lainnya adalah bagaimana guru PAI dapat memadukan ajaran agama silam yang khas dengan pendekatan yang mendorong eksplorasi dan pemahaman mendalam peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga harus mengharuskan guru PAI untuk memiliki keterampilan dan pemhaman teknologi yang memadai. Guru PAI perlu memanfaatkan alat alat digital dan teknologi pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan generasi digital saat ini.

3. Strategi Peningakatan Profesionalisme Guru dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka

Setiap guru memiliki kesempatan dan keinginan untuk menjadi lebih baik dan mewujudkan keahliannya. Selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru PAI diharapkan terus meningkatkan

[13] Aprilina Selly and Crussita Bella, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *EDUCATE : Journal of Education and Culture*, n.d.
[14] Selly and Bella.
[15] Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Jangkung et al., "JIPMI Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah TANTANGAN GURU PAI MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," / *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, 2024, http://ejournal.pgmi-syekhjangkung.ac.id/index.php/jurnal-JIPMI.

kemampuan mereka sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru secara langsung berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun akhlaknya. Peningkatan profesionalisme guru sangat penting karena selain menguatkan profesi, juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Mempunyai kompetensi profesional keguruan, mengikuti organisasi keguruan, dan disertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme.[16]

Penelitian Komalasari (2022) dalam jurnal Akmal Rizki Gunawan (2024) menyatakan strategi secara diklat maupun bukan diklat dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI, antara lain:

1. Pelatihan IHT (In House Training)
   Pelatihan ini dilakukan secara internal dalam kelompok kerja guru atau sekolah. Tujuannya adalah mengembangkan profesionalisme guru melalui sesama rekan yang memiliki keahlian tertentu, sehingga lebih hemat waktu dan biaya.
2. Program Magang
   Pelatihan ini dilakukan di dunia kerja atau institusi pendidikan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi guru. Misalnya, guru dapat magang di sekolah lain guna mempelajari manajemen kelas atau sekolah yang lebih efektif.
3. Program Kemitraan
   Pelatihan dilakukan melalui kerja sama antara sekolah yang lebih maju dengan yang masih berkembang, atau antara sekolah negeri dan swasta. Tujuannya adalah berbagi pengalaman dan keunggulan dalam manajemen sekolah atau kelas.
4. Kursus Singkat
   Program ini diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan keterampilan guru, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), penyusunan karya ilmiah, serta perencanaan dan evaluasi pembelajaran.
5. Pembinaan Internal Sekolah
   Kepala Sekolah dan guru senior membimbing guru lainnya melalui rapat dinas, rotasi tugas, pemberian tugas tambahan, serta diskusi sesama rekan kerja untuk meningkatkan kompetensi.
6. Program Pendidikan Lanjut
   Guru berprestasi dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, guna meningkatkan kualifikasi dan kompetensi. Lulusan program ini diharapkan dapat menjadi pembina bagi rekan sejawat.[17]

Selain dari strategi di atas, Pengembangan profesionalisme guru dapat dicapai melalui berbagai kegiatan guru, seperti diskusi masalah pendidikan. Diskusi ini diadakan secara berkala dan berfokus pada masalah yang dihadapi oleh institusi pendidikan. Diharapkan melalui diskusi berkala ini, guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi terkait dengan proses pembelajaran, pengembangan karir, dan peningkatan kompetensi. Selain itu, pengembangan profesionalisme

[16] "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi," accessed February 23, 2025, http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/452/218.
[17] "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi."

guru PAI dapat dicapai melalui kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, penulisan buku atau bahan ajar, pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pembinaan PTK.[18]

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Profesionalisme guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru profesional harus memiliki kompetensi yang terus berkembang serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berbasis proyek. Namun, tantangan masih dihadapi, seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan dalam mendesain pembelajaran yang menarik, dan kebutuhan akan penguasaan teknologi.

Strategi peningkatan profesionalisme guru mencakup pelatihan IHT, program magang, kemitraan sekolah, kursus singkat, pembinaan internal, serta pendidikan lanjut. Kegiatan ilmiah seperti seminar dan workshop juga mendukung peningkatan kompetensi guru.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini berbasis studi literatur tanpa data empiris langsung dari praktik di lapangan, sehingga belum mengeksplorasi implementasi strategi pembinaan guru dalam berbagai konteks sekolah.

Saran Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan studi lapangan untuk mendapatkan data empiris mengenai efektivitas strategi peningkatan profesionalisme guru dalam Kurikulum Merdeka. Sekolah dan pemerintah juga diharapkan memberikan dukungan lebih dalam menunjang profesionalisme guru guna menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buto, Zulfikar Ali. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAI DI ACEH," no. 2 (2016).

Darise, Gina Nurvina. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02 2021 Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization," n.d.

Dyaning Wijayanti, Inggit, and Anita Ekantini. "Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar," n.d.

Kunandar. "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2009, 48. https://books.google.com/books/about/Guru_profesional.html?hl=id&id=M2qpHwAACAAJ.

Mudhofir, Ali. "PENDIDIK PROFESIONAL : KONSEP, STRATEGI, DAN APLIKASINYA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA," 2012.

"PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN." Accessed February 21, 2025. https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/867/575.

"Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di UPT SMP Negeri 5 Medan." Accessed February 19, 2025. https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/329/258.

Selly, Aprilina, and Crussita Bella. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *EDUCATE : Journal of Education and Culture*, n.d.

[18] Zulfikar Ali Buto, "PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAI DI ACEH," no. 2 (2016).

"Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi." Accessed February 23, 2025. http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/452/218.

Tinggi Agama Islam Syekh Jangkung, Sekolah, Selamet Awan Setiawan, MPd STAI Syekh Jangkung, Guru Pai, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Tantangan Pembelajaran, and Kebebasan Belajar. "JIPMI Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah TANTANGAN GURU PAI MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." / *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3, 2024. http://ejournal.pgmi-syekhjangkung.ac.id/index.php/jurnal-JIPMI.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005," n.d. Accessed February 19, 2025.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA," n.d. Accessed February 20, 2025.

Zaini, Nur. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS," 2023. https://doi.org/10.37850/cendekia.